

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUNJUNGAN POSYANDU BALITA DI DESA SUKAMANIS WILAYAH KERJA PUSKESMAS KADUDAMPIT KABUPATEN SUKABUMI

Kusuma Putri Pratiwi¹

¹Program Studi Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
kusumaputripratiwi@dosen.stikesmi.ac.id

Abstrak

Posyandu merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang berfungsi sebagai pemantauan kesehatan khususnya pada kesehatan balita. Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu balita adalah dukungan keluarga. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua ibu balita dengan sampel 225 orang, menggunakan teknik proportional random sampling. Analisis hipotesis menggunakan chi square $p\text{-value}=0,000$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 143 orang dan rutin mengunjungi posyandu sebanyak 134 orang. Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita. Simpulan menunjukan terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pihak Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi dalam menyelenggarakan promosi kesehatan secara rutin terkait peningkatan kepatuhan ibu balita dalam melakukan kunjungan posyandu secara rutin.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kunjungan Posyandu Balita

I. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yaitu salah satu komponen dalam sistem kesehatan nasional yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, dijelaskan bahwa pelayanan kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat (Megatsari dkk., 2019).

Bentuk pelayanan kesehatan salah satunya bisa didapatkan di puskesmas. Puskesmas adalah unit organisasi pelayanan kesehatan terdepan dengan misi sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan, yang tugasnya melaksanakan pembinaan, pelayanan kesehatan secara menyeluruh serta terpadu kepada masyarakat di suatu wilayah tertentu (Irmawati, 2017).

Salah satu upaya puskesmas dalam hal promotif yaitu dengan merealisasikan pemberdayaan masyarakat terkait kegiatan posyandu. Menurut *World Health Organization* (WHO) promotif ialah proses melakukan pemberdayaan dalam masyarakat agar mampu meningkatkan derajat kesehatan (Susilowati, 2016). Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat itu sendiri dibantu oleh petugas kesehatan

(Saepuddin dkk., 2017). Posyandu digunakan sebagai pemantauan kesehatan di masyarakat khususnya pada kesehatan balita (Hafifah & Abidin, 2020).

Adanya peran aktif masyarakat akan membuat kegiatan Posyandu berjalan dengan baik khususnya dalam meningkatkan kesehatan dan status gizi bayi atau balita (P. Amalia & Widawati, 2018). Dampak yang dialami balita apabila masyarakat tidak aktif dalam kegiatan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Dahliyani, 2021).

Menurut Laporan *Global Nutrition* pada tahun 2017 menunjukkan masalah status gizi di dunia diantaranya prevalensi wasting (kurus) 52 juta balita (8%), stunting (pendek) 115 juta balita (23%), dan overweight 4 juta balita (6%) (UNICEF & WHO, 2017 dalam (Chelsya, 2018). Data kesehatan Indonesia menyatakan bahwa balita usia 0-59 bulan, persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil pemantauan status gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0%. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Status gizi balita merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Kunjungan posyandu merupakan bagian penting untuk pendeteksian balita dengan melihat status gizi. Status gizi merupakan hal penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita. Jika status gizi tidak terpenuhi, maka dapat terjadi komplikasi pada kesehatannya (E. Sari, 2017)

Faktor dukungan keluarga dapat mempengaruhi kunjungan posyandu balita. Dukungan keluarga yaitu *support system* yang merupakan unsur terpenting dalam mempengaruhi perilaku serta gaya hidup keluarga dalam mempertahankan kesehatan dan kualitas hidupnya (Suganda, 2019).

Dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi mengenai pentingnya posyandu pada ibu balita. Memberikan motivasi kepada ibu agar selalu membawa balitanya berkunjung ke posyandu setiap bulan. Sedangkan dukungan keluarga yang negatif biasanya kurang tanggapnya suami atau keluarga terhadap ibu balita dalam mengingatkan atau memberikan dukungan tentang pemanfaatan posyandu, suami atau keluarga lain juga tidak mau mengantarkan atau menggantikan ibu untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke posyandu (E Amalia dkk., 2019).

Ibu balita yang mendapat dukungan dari keluarga disebabkan oleh sikap keluarga yang cukup baik terhadap kesehatan sehingga merasa perlu untuk terlibat dalam menjaga kesehatan anak. Keluarga yang aktif adalah keluarga yang selalu menyempatkan atau rutin membawa anaknya ke posyandu setiap bulan (C. K. Sari, 2021). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Dewi, 2020) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Posyandu Kelurahan Linggasari Kabupaten Ciamis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita sebanyak 512 orang dengan sampel 225 orang

dengan teknik *proportional random sampling*. Skala nilai jawaban mengacu pada skala *likert* dan skala *guttman*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan median dan pembuatan kriteria, analisis bivariat menggunakan korelasi *Chi-Square*.

Surat etik penelitian ini diberikan oleh komisi etik STIKes Sukabumi dengan nomor : 000021/KEP STIKES SUKABUMI/2023.

III. HASIL

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Usia Ibu (Tahun)		
	20-35	147	65,3
	> 35	78	34,7
2	Usia Balita (Tahun)		
	1-3	137	60,9
	> 3-5	98	39,1
3	Pendidikan Ibu		
	SD	33	14,7
	SMP	36	16
	SMA	138	61,3
	PT	18	8
4	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	37	12
	Tidak Bekerja	198	88
5	Tempat Tinggal		
	Dengan Keluarga	99	44
	Sendiri	126	56
6	Kunjungan Posyandu		
	<8 kali/tahun	92	40
	≥8 kali/tahun	133	59

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden pada usia ibu berkisar 20-35 tahun sebanyak 147 orang (65,3%), usia balita berkisar pada 1-3 tahun sebanyak 137 orang (60,9%), ibu berpendidikan SMA sebanyak 138 orang (61,3%), ibu tidak berkerja sebanyak 198 orang (88%), tempat tinggal sendiri sebanyak 126 orang (56%), serta melakukan kunjungan posyandu >8 kali/tahun sebanyak 133 orang (59,1%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	F	%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	143	63,6
Tidak Mendukung	82	36,4
Kunjungan Posyandu		
Rutin	134	59,6
Tidak Rutin	91	40,4

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga sebanyak 143 orang (63,6%) dan sebagian kecil responden tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 82 (36,4%). Sebagian besar responden rutin melakukan kunjungan posyandu

sebanyak 134 orang (59,6%) dan sebagian kecil tidak rutin melakukan kunjungan posyandu sebanyak 91 orang (59,6%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu Balita

Dukungan Keluarga	Kunjungan				Total	%	P-Value	OR
	Rutin	%	Tidak Rutin	%				
Mendukung	107	74,8	36	25,2	143	100	0,000	6,055
Tidak Mendukung	27	32,9	55	67,1	82	100		
Total	134	59,6	91	40,4	225	100		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji chi kuadrat diperoleh p value=0,000 artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu. Hasil analisis didapatkan OR=6,055 artinya ibu yang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang/kecenderungan untuk rutin melakukan kunjungan posyandu sebesar 6,710 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

IV. PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 143 orang atau sebesar 63,6%, dan sebagian kecil ibu balita tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 82 orang atau sebesar 36,4%.

Dukungan adalah informasi verbal atau nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan halhal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi kita (Trisnadewi, Eliza dkk., 2019).

Menurut Mubarak (2011) dalam Trisnadewi, Eliza dkk., (2019) menyatakan bahwa keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat tinteraksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan focus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (*decision making*) dalam perawatan Kesehatan.

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan oleh orang terdekat pasien berupa pemberian perhatian, kasih sayang, dan pemenuhan kebutuhan pasien sehingga pasien merasa diperhatikan dan akan timbul rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam menerapkan hidup sehat. Dukungan keluarga yang dapat diberikan terdiri dari 4 empat instrument, diantaranya yaitu dukungan emosional seperti pemberian kasih sayang antar anggota keluarga, kepedulian dan saling percaya. Lalu dukungan informasional seperti memberikan informasi terkait

kesehatan ibu balita, hal hal yang harus diterapkan serta tidak boleh dilakukan oleh ibu balita. Selanjutnya dukungan instrumental yaitu berupa pemberian fasilitas atau kebutuhan sandang pangan papan pasien yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta memfasilitasi pasien dalam melakukan perawatan kesehatan. Lalu dukungan penghargaan ialah keluarga membantu pasien dalam beradaptasi dengan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki pasien (Rambe & Nisa, 2023).

Menurut Freedman (2010) tugas keluarga bidang kesehatan antara lain merupakan mengenal masalah kesehatan setiap anggota keluarganya termasuk ibu balita. mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi keluarga. menyampaikan keperawatan anggotanya yang sakit atau yang tidak bisa membantu dirinya sendiri karena cacat atau usianya terlalu muda. Mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan kesehatan serta perkembangan kepribadian anggota keluarga (Juwita, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga diantaranya yaitu usia dan status pekerjaan. Penelitian yang mendukung yaitu Rinata & Andayani (2018), bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara usia dengan dukungan keluarga yang didapatkan oleh ibu balita. Penelitian lain yang sesuai yaitu Arini dkk. (2022), dukungan keluarga dapat dipengaruhi oleh usia seseorang. Penelitian tersebut juga serupa dengan Rewa dkk. (2021), usia termasuk ke dalam salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yang didapat oleh seseorang.

Usia merupakan umur yang seseorang yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur seseorang, semakin matang kekuatan seseorang untuk berfikir, bekerja, dan mengambil keputusan. Bertambahnya usia seseorang menandakan meningkatnya kematangan dalam berfikir dan juga kesiapan fisik untuk bereproduksi atau untuk memiliki keturunan. Namun berbeda halnya dengan yang terjadi setelah bertambah umur diatas 60 tahun. Menusia dengan umur diatas 60 tahun akan mengalami penurunan kondisi fisik dan mental karena pola hidup yang berdampak pada degenerative di masa tuanya (Ningsih, 2020).

Usia merupakan angka yang mengukur sudah berapa lama ia hidup. Umumnya, keluarga akan lebih perhatian dan lebih peduli pada ibu balita dengan usia muda. Ibu balita dengan usia muda perlu banyak informasi dan bimbingan yang didapatkan oleh keluarganya karena biasanya hal tersebut merupakan pengalaman pertamanya dalam mengandung. Ibu balita usia muda sangat membutuhkan dukungan keluarga yang diberikan oleh orang terdekat. Ibu balita usia dewasa akhir cenderung sudah memiliki pengalaman mengenai perkembangan balita sehingga sudah lebih tahu mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam menjaga kondisi kesehatan anaknya. Ibu balita yang mendapatkan dukungan keluarga akan merasa bahwa dirinya diperhatikan sehingga akan mendorong dirinya untuk peduli terhadap kesehatan (Rewa dkk., 2021) balita dengan usia muda lebih mendapat dukungan keluarga dibanding dengan ibu yang berusia dewasa akhir.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat dukungan keluarga pada seseorang yaitu pekerjaan. Penelitian (Lisma Febita dkk., 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pekerjaan ibu terhadap dukungan keluarga. Penelitian lain yang selaras yaitu (Putri, 2019) yang mengemukakan bahwa pekerjaan ibu memiliki hubungan yang positif dengan dukungan keluarga.

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan. Menurut Notoatmodjo (2014) bekerja adalah kegiatan seseorang untuk

memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bekerja merupakan aktivitas pokok yang dilakukan dengan rutin untuk menunjang kebutuhan rumah tangga (Hotnauli Sinurat, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar ibu tidak bekerja dan sebagian kecil ibu bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan dukungan. Seorang ibu yang bekerja, membutuhkan dukungan keluarga yang lebih besar dibandingkan dengan seorang ibu yang tidak bekerja untuk memberikan fasilitas kesehatan terbaik dan rutin untuk balitanya.

2. Analisis Deskriptif Variabel Kunjungan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar responden rutin melakukan kunjungan posyandu sebanyak 134 orang atau sebesar 59,6% dan sebagian kecil lainnya tidak rutin melakukan kunjungan posyandu sebanyak 91 orang atau sebesar 40,4%.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2015) posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat terutama ibu, bayi, dan anak balita. Posyandu diharapkan dapat melaksanakan fungsinya dalam lima software utama, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare (Diagama dkk., 2019).

Keaktifan ibu ke posyandu sangat besar pengaruhnya terhadap pemantauan status gizi. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya buat mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan sehingga bisa dilakukan pencegahan terjadinya balita stunting. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) rendahnya kunjungan balita ke posyandu dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan balita tidak terpantau secara intensif. Pemantauan tumbuh kembang balita melalui penimbangan di posyandu dilakukan dengan maksud Jika berat badan anak tak naik ataupun Bila ditemukan penyakit, bisa segera dilakukan upaya pemulihan serta pencegahan, sehingga tidak menaikkan risiko terjadinya persoalan gizi baik gizi kurang atau gizi buruk. Penanganan yg cepat serta tepat akan mengurangi risiko kematian sebagai akibatnya bisa menekan angka kematian balita akibat gizi buruk (Desty & Wahyono, 2021; Darmawan dkk., 2022).

Rutin dan tidak rutinnya ibu melakukan kunjungan posyandu dengan balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu pendidikan dan status pekerjaan ibu. Beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kunjungan posyandu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yaitu Qiftiyah (2018), bahwa salah satu faktor yang berpengaruh pada kunjungan ibu dengan balita ke posyandu yaitu latar belakang pendidikan ibu. Penelitian lain yang selaras yaitu Eswanti & Sunarno (2022), bahwa faktor pendidikan ibu dapat mempengaruhi kunjungan posyandu yang dilakukan oleh ibu dan balita. penelitian tersebut juga serupa dengan Desty & Wahyono (2021), bahwa antara tingkat pendidikan dan kunjungan posyandu memiliki hubungan yang cukup bermakna.

Dalam Perundang-undangan wacana Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan ialah “perjuangan sadar dan bersiklus untuk mewujudkan suasana belajar serta pembelajaran agar peserta didik secara aktif membuat potensi dirinya buat memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan

yang dibutuhkan dirinya dan rakyat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) istilah pendidikan asal berasal kata ‘didik’ memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. dapat didefinisi pengajaran merupakan sebuah cara perubahan etika serta perilaku sang individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan dan pelatihan (Pristiwanti dkk., 2022).

Pendidikan mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang terhadap keputusan yang akan diambilnya. dengan istilah lain, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mengambil keputusan yang rasional serta terbuka dibandingkan menggunakan seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Selain itu, meningkat pendidikan seorang, maka akan semakin tinggi pengetahuan serta pemahaman yang mereka miliki sehingga dapat melahirkan kesadaran yang tinggi juga. Sebaliknya, jika pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, isu, serta nilai-nilai baru yang diperoleh. Dengan demikian, ibu yang berpendidikan tinggi akan mengambil keputusan yang bijak serta mempunyai pengertian yang baik dan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya membawa balita ke posyandu setiap bulannya (Desty & Wahyono, 2021).

Ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih memiliki sifat proteksi kesehatan yang tinggi terhadap kesehatan anaknya, sehingga ibu dengan pendidikan tinggi akan berupaya untuk melakukan kunjungan posyandu secara rutin dengan balita untuk mengetahui tumbuh kembang balita, mendeteksi dini adanya kelainan, dan mencegah terjadinya gizi buruk pada balita. Pendidikan menyokong pengetahuan ibu dalam mengambil tindakan terhadap perilaku kesehatan yang diterapkan pada keluarganya termasuk pada anak terutama anak dengan usia balita. Penting bagi ibu untuk memiliki pendidikan yang tinggi karena akan mempengaruhi kunjungan posyandu dengan balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin rutin ibu melakukan kunjungan posyandu dengan balita (Pangesti & Agussafutri, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa sebagian besar ibu memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 138 orang atau sebesar 61,3% dan sebagian besar pula rutin melakukan kunjungan posyandu, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kunjungan posyandu.

Faktor lain yang mempengaruhi kunjungan posyandu ibu dengan balita yaitu status pekerjaan ibu. Penelitian yang menyatakan pekerjaan dengan kunjungan posyandu berpengaruh diantaranya yaitu Endra Amalia dkk. (2019), bahwa pekerjaan ibu mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu dengan balita. Penelitian lain yang serupa yaitu Rehing dkk. (2021), bahwa salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kunjungan posyandu yaitu pekerjaan ibu. Penelitian tersebut juga selaras dengan Islam & Handoko (2022), bahwa antara pekerjaan ibu dengan kunjungan posyandu memiliki pengaruh.

Pekerjaan berasal dari kerja yang memiliki arti suatu aktivitas atau kegiatan yang dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dirinya dan keluarganya. Pekerjaan merupakan salah satu aspek sosial ekonomi yang harus dipenuhi oleh keluarga. Meskipun bekerja merupakan tanggung jawab ayah, tidak sedikit ibu yang memutuskan tetap bekerja meskipun didampingi oleh beban dalam mengurus rumah tangga dan anak. Ibu yang bekerja cenderung akan memiliki waktu lebih sedikit untuk anak dan keluarganya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja dan hanya fokus mengurus rumah tangga dan anaknya (Pangesti & Agussafutri, 2019).

Ibu yang bekerja cenderung akan sulit membagi waktunya antara beban kerja dan kepentingan sang anak sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak pada ketidakrutinan ibu dalam melakukan kunjungan posyandu bersama balita. maka dari itu, ibu rumah tangga dianjurkan untuk tidak bekerja agar dapat terpusat pada kepentingan dalam merawat anggota keluarganya termasuk dalam rutin melakukan kunjungan posyandu dengan balita. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 198 orang atau sebesar 88,0% dan rutin melakukan kunjungan posyandu, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung akan rutin melakukan kunjungan posyandu karena tidak ada kepentingan yang harus dilakukan selain mengurus keluarganya.

3. Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu Balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita dengan nilai p-value 0.000 ($<0,05$).

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita di Desa Sukamanis wilayah kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakia tentang dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu balita pada masa pandemi di Desa Rambah Tengah Utara wilayah kerja Puskesmas Rambah Zakia (2020), dan didukung oleh Penelitian Desty & Wahyono (2021), tentang dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu balita.

Dukungan keluarga yaitu support system yang merupakan unsur terpenting dalam mempengaruhi perilaku serta gaya hidup keluarga dalam mempertahankan kesehatan dan kualitas hidupnya (Suganda, 2019). Dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi mengenai pentingnya posyandu pada ibu balita. Memberikan motivasi kepada ibu agar selalu membawa balitanya berkunjung ke posyandu setiap bulan.

Sedangkan dukungan keluarga yang negatif biasanya kurang tanggapnya suami atau keluarga terhadap ibu balita dalam mengingatkan atau memberikan dukungan tentang pemanfaatan posyandu, suami atau keluarga lain juga tidak mau mengantarkan atau menggantikan ibu untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke posyandu (E Amalia dkk., 2019).

Berdasarkan Scheurer (2012) dalam Anasari & Trisnawati (2018), pembagian fungsi dukungan keluarga ialah dukungan instrumental, dimana keluarga artinya sebuah sumber pertolongan mudah dan konkrit. Bila salah satu anggota keluarga terdapat yang sakit, secara nyata keluarga harus memberikan pertolongan, dalam hal ini ibu balita memerlukan pertolongan keluarga. Selain itu fungsi keluarga merupakan dukungan informasional keluarga berfungsi sebagai pengumpul serta penyebar isu tentang kesehatan. Dalam masalah ini, keluarga bisa mendukung penderita dengan memberikan info yang adekuat. Serta yang terakhir merupakan dukungan emosional, pada dukungan emosional, keluarga merupakan tempat yang aman membantu penguasaan terhadap emosi untuk istirahat dan pemulihan.

Dukungan informasi berasal dari pengetahuan, dukungan penghargaan melalui pemecahan masalah, dan dukungan emosional berupa perhatian terhadap ibu untuk aktif ke posyandu. Dukungan dari keluarga atau suami diperlukan oleh ibu untuk datang ke posyandu, karena dengan adanya dukungan dari suami maka akan terbentuk keyakinan ibu untuk selalu hadir dalam kegiatan posyandu.

Pada dasarnya dukungan dari suami yang baik akan mendorong ibu aktif hadir dalam kegiatan posyandu (Sutinbuk & Kusmadeni, 2023).

Dukungan keluarga ialah sikap terbuka keluarga terhadap anggota keluarganya yang meliputi pemberian dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Perhatian dan dukungan yang diberikan dari orang terdekat akan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang dituju (Kartika & Claudya, 2021).

Ibu balita yang mendapat dukungan dari keluarga disebabkan oleh sikap keluarga yang cukup baik terhadap kesehatan sehingga merasa perlu untuk terlibat dalam menjaga kesehatan anak. Keluarga yang aktif adalah keluarga yang selalu menyempatkan atau rutin membawa anaknya ke posyandu setiap bulan (Sari, 2021).

Adanya dukungan keluarga yang tidak mendukung dikarenakan kurang kesadaran dari keluarga tentang manfaat dan tujuan dari posyandu balita sehingga keluarga jarang sekali berbicara tentang posyandu balita, menyarakan, dan mengajak untuk datang keposyandu balita. Peneliti berpendapat bahwa dukungan dari keluarga berupa aspek emosional, informasi, instrumental dan penilaian (Sutinbuk & Kusmadeni, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang rutin melakukan posyandu sebanyak 107 orang atau sebesar 74,8%. Hal ini memiliki arti bahwa dukungan keluarga termasuk ke dalam salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu balita.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan dukungan keluarga di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi didapatkan bahwa sebagian besar ibu balita mendapatkan dukungan keluarga. Hasil penelitian untuk kunjungan posyandu di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi didapatkan bahwa sebagian besar responden rutin melakukan kunjungan posyandu. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu balita di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

REFERENSI

- Amalia, E., Syahrída, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 60–67.
- Amalia, Endra, Syahrída, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu kelurahan tanjung pauh tahun 2018. *Jurnal Kesehatan PERINTIS*, 6(1), 60–67.
- Amalia, P., & Widawati. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Dengan Keaktifan Ibu Dengan Membawa Balita Ke Posyandu Balita Ke Posyandu Di Desa Makmur Kecamatan Gunung Sahilah Tahun 2017*.
- Anasari, T., & Trisnawati, Y. (2018). Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dengan HIV dalam mengkonsumsi ARV di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Bidan Prada*, 9(1).

- Arini, H. N., Anggorowati, A. & Pujiastuti, R. S. E. (2022). Dukungan keluarga pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II: Literature review. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 172–180.
- Chelsya, J. (2018). *Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita Usia 12- 24 Bulan di Kelurahan Parak Laweh* (hlm. 1–7). Universitas Andalas.
- Dahliyani. (2021). *Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2021* (hlm. 1–16). Universitas Islam Kalimantan.
- Darmawan, A., Reski, R. & Andriani, R. (2022). Kunjungan ANC, posyandu dan imunisasi dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Buton Tengah. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 7(1), 33–40.
- Desty, E. M. & Wahyono, B. (2021). Kunjungan Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 544–554.
- Dewi, S. W. R. (2020). Dukungan Keluarga dan Kunjungan Balita ke Posyandu Sri Wulan Ratna Dewi. 2- *TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(1), 32–37.
- Diagama, W., Amir, Y. & Hasneli, Y. (2019). Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun). *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 97–108.
- Eswanti, N. & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 190–197.
- Hafifah, N. & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Hotnauli Sinurat. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Status Kerja, Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Serdang Bedaga. *Suparyanto dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Irmawati, S. (2017). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Sangurara Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Katalogis*, 5(1).
- Islam, M. H. & Handoko, Y. T. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1115–1128.
- Juwita, R. (2018). Hubungan konseling dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 112–120.
- Kartika, I. & Claudya, T. P. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan. *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(2), 47–52.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profile Kesehatan Indonesia 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lisma Febita, A. H., Musthofa, S. B. & Handayani, N. (2021). Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Sektor Formal (Studi pada Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat I). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(2), 251–256. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i2.28853>
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ridlo, I. A., Yoto, M. & Azizah, A. N. (2019). Perspektif Masyarakat Tentang Akses Pelayanan Kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4), 247–253. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.231>
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc)(K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62–69.

- Pangesti, C. B. & Agussafutri, W. D. (2019). Hubungan status pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kepatuhan kunjungan posyandu di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 32–40.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S. & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Putri, R. (2019). Pengaruh Dukungan Suami Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pola Menyusui Bayi Usia 0-3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang Rismaina. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 7(1), 47–60.
- Qiftiyah, M. (2018). Gambaran faktor status pekerjaan, pendidikan dan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita usia 0-5 tahun di posyandu pepaya dukuh karangrejo desa tegalrejo kecamatan merakurak kabupaten tuban. *Jurnal Midpro*, 9(2), 8.
- Rambe, N. L. & Nisa, K. (2023). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(1), 49–54. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i1.1156>
- Rehing, E. Y., Suryoputro, A. & Adi, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 256–262.
- Rewa, N. E., Lea, A. I. & Febriyanti, E. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berobat Penderita Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Se-Kota Kupang. *CHMK Applied Scientific Journal*, 4(1), 1–17.
- Rinata, E. & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14–20.
- Saepuddin, E., Rizal, E. & Rusmana, A. (2017). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2).
- Sari, C. K. (2021). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 49–59.
- Sari, E. (2017). Status Gizi Balita di Posyandu Mawar Kelurahan Darmokali Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 3–8.
- Suganda. (2019). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Kota Padang Tahun 2019. *Universitas Andalas*, 1–10.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sutinbuk, D. & Kusmadeni, D. (2023). Hubungan Kecemasan , Motivasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu Balita Pada Masa Pandemi The Relationship between Mother ' s Anxiety , Mother ' s Motivation and. *JurnalIlmiahInstitutCitraInternasional*, 7(1), 64–69.
- Trisnadewi, Eliza, Y., Angelia, I., Sary, A. N. & Luthfiah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 7(2), 39–47.
- Zakia. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rambah Tengah*.